

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia bisa dikatakan sebagian besar masyarakatnya merupakan *bilingual* atau bahkan *multilingual* karena ada lebih dari 150 golongan ras dan 483 bahasa. Seperti contoh Jawa Barat yang sebagian masyarakatnya menggunakan bahasa Sunda sebagai bahasa yang pertama kali diajarkan dalam lingkungan keluarganya, sedangkan bahasa Indonesia yang pastinya diajarkan secara umum. Ketika dalam suatu kelompok masyarakat yang berasal dari daerah berbeda-beda berkumpul dalam satu waktu, contoh di mana masyarakat Jawa Barat berbicara dalam bahasa Sunda, kemudian muncul orang dari luar Jawa Barat seperti Jakarta, maka masyarakat tersebut akan mengubah bahasa yang digunakannya menjadi bahasa Indonesia atau menyisipkan bahasa Indonesia agar dapat dimengerti oleh penutur dari Jakarta tersebut. Hal ini termasuk ke dalam peristiwa tutur yang biasanya terjadi pada masyarakat *bilingual/multilingual*.

Terdapat 4 peristiwa tutur yang ada di dalam masyarakat *bilingual/multilingual*, yaitu interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode. Keempat peristiwa tutur tersebut memiliki gejala serupa, yaitu adanya unsur dari bahasa lain yang digunakan dalam tulisan atau ungkapan namun dengan konsep persoalan yang berbeda.

Alih kode dan campur kode adalah peristiwa tutur yang biasanya terjadi pada masyarakat *bilingual/multilingual*. Keadaan ini muncul karena masyarakat tutur tersebut mempunyai atau menguasai lebih dari satu bahasa yang berbeda-beda sehingga mereka dapat menggunakan pilihan bahasa tersebut dalam kegiatan berkomunikasi. Hal itupun seringkali terjadi khususnya bagi mahasiswa jurusan bahasa, yang pada penelitian ini, alih kode dan campur kode terhadap mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Jepang.

Penulis telah melakukan penelitian kecil kepada mahasiswa bahasa Jepang yang sedang atau pernah tinggal di Jepang dalam waktu kurun minimal satu tahun lewat aplikasi *chat* Line. Salah satunya Hamzah mahasiswa tingkat 4 yang sedang berada di Shizuoka, Dendi mahasiswa tingkat 4 yang berada di Ibaraki, dan Arief seorang kaka tingkat yang pernah merintis ilmu selama satu tahun di Shizuoka. Ketiganya menjawab bahwa penggunaan bahasa di luar bahasa Jepang bersama orang Jepang bisa terjadi. Sehingga didapatlah kesimpulan bahwa situasi alih kode dan campur kode terjadi pada keadaan kecil saat menyatakan ketekejutan atau kekaguman. Seperti, “aduh” atau “oh, iya”, dan ada pula menggunakan istilah bahasa Inggris dalam bentuk *katakana* jika lupa menggunakan pedanan bahasa Jepang.

Alih Kode atau dalam bahasa Jepang *koodo kirikae* (コード切り替え) adalah suatu peristiwa pergantian bahasa yang digunakan dalam suatu percakapan. Menurut Appel dalam Chaer (2017: 107), ahli kode itu sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena perubahan situasi. Sedangkan Hymes dalam Chaer (2012: 107), menuliskan bahwa alih kode itu bukan hanya terjadi antarbahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa. Soewito dalam Chaer dan Leonie (2010:114) membedakan adanya dua macam alih kode, yaitu : (1) Alih kode Intern, di mana alih kode tersebut terjadi antara bahasa sendiri seperti dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda; dan (2) Alih kode Ekstern, alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri dan bahasa lain/asing.

Penyebab terjadinya alih kode dapat dibagi menjadi :

1. Pembicara atau penutur
2. Pendengar atau lawan tutur
3. Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga
4. Perubahan dari informal ke formal atau sebaliknya
5. Perubahan topik pembicaraan

Gejala alih kode biasanya diikuti dengan gejala campur kode. Menurut Thelander dalam Chaer (2010:115) mengatakan apabila dalam suatu peristiwa tutur yang terdapat klausa-klausa maupun frasa-frasa yang digunakan terdiri dari klausa dan frasa campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*) dan masing-masing klausa atau frasa itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi ini adalah campur kode atau dalam bahasa Jepang disebut *koodo kangou* (コード勘合) atau disebut juga *mixing code* (コードミキシング). Biasanya terlihat dalam keadaan informal.

Kemudian Nababan (1991:32) mengatakan campur kode yaitu suatu keadaan berbahasa lain ialah bilamana orang mencampur dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut percampuran bahasa.

Suwito dalam Astriano (2015:18) membedakan campur kode menjadi beberapa wujud, yaitu : (1) Penyisipan unsur berwujud kata, (2) Penyisipan unsur berwujud frasa, (3) Penyisipan unsur berwujud klausa, (4) Penyisipan unsur berwujud pengulangan kata/reduplikasi, (5) Penyisipan unsur berwujud ungkapan/idiom, dan (6) Penyisipan unsur berwujud baster.

Alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi pada saat percakapan sehari-hari, tetapi juga terdapat dalam bentuk percakapan di dalam film atau novel, ditemui juga dalam drama, anime, komik, atau bahkan lirik lagu. Salah satunya dalam film *Winter In Tokyo*, sebuah film drama romantis Indonesia yang dirilis pada tanggal 11 Agustus 2016 dan disutradarai oleh Fajar Bustomi. Film ini merupakan adaptasi dari novel dengan judul serupa karya Ilana Tan, yang diperankan oleh Pamela Bowie, Dion Wiyoko, Morgan Oey, Kimberly Ryder, Ferry Salim, Brandon Salim dan Brigita Cynthia.

*Winter In Tokyo* bercerita mengenai gadis blasteran Jepang bernama Ishida Keiko yang kebetulan baru saja mendapatkan tetangga baru di sebelah apartemennya. Seorang laki-laki sebagai fotografer *freelance* yang dikenal dengan nama Nishimura Kazuto. Dari pertemuan itulah, cerita perjalanan romantis mereka

pun terjalin. Film ini berlatar di Tokyo, Jepang, sehingga banyak terjadi peristiwa campur kode dan alih kode. Berikut peristiwa alih kode yang terdapat dalam salah satu dialog film *Winter In Tokyo*.

Tabel 1.1

Dialog *Winter In Tokyo*: 01:48 – 01:56

Tokoh	Percakapan
Keiko	晩ご飯を食べたよ？ <i>Bangohan wo tabeta yo?</i> Sudah makan malam?
Haruka	うん、けいこは？ <i>Un tabeta, Keiko wa?</i> Iya sudah, Keiko?
Keiko	うん。 <i>Un.</i> Sudah.
Haruka	Kita punya tetangga baru.
Tomoyuki	Seberang kamar kamu, kamar 201.

Dalam percakapan di atas terdapat alih kode *gohan wo tabeta yo?* yang disebabkan faktor-faktor tertentu. Pada menit awal, film dimulai dengan adegan Keiko melakukan monolog dalam bahasa Indonesia. Melaju pada menit pertama pada empat puluh delapan detik berikutnya, adegan dibuka dengan tokoh Keiko sedang berjalan di jalanan Tokyo dan dimulailah percakapan dalam bahasa Jepang antara tokoh Keiko, Haruka, dan Tomoyuki agar suasana film benar-benar seperti sedang berada di Jepang.

Terdapat dua penelitian sebelumnya mengenai alih kode dan campur kode yang didapat dari novel dan lagu. Dan hasil penelitian keduanya ditemukan

perbedaan secara signifikan, bahwa alih kode dan campur kode dalam novel lebih ditemukan dalam kalimat, sementara pada lagu lebih banyak frasa dan kata. Di sisi lain, karena *Winter In Tokyo* merupakan film adaptasi oleh Indonesia tetapi dengan mengambil latar Jepang dan terdapat tokoh-tokoh blasteran di dalamnya, sehingga kemungkinan terjadinya alih kode dan campur kode bisa terjadi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Film Winter In Tokyo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana wujud alih kode pada dialog dalam film *Winter In Tokyo*?
- b. Bagaimana wujud campur kode pada dialog dalam film *Winter In Tokyo*?
- c. Bagaimana faktor penyebab alih kode pada dialog dalam film *Winter In Tokyo*?
- d. Bagaimana faktor penyebab campur kode pada dialog dalam film *Winter In Tokyo*?

## **1.3 Batasan Masalah Penelitian**

Penelitian ini hanya mengkaji dialog di antara para tokoh yang di dalamnya terdapat alih kode dan campur kode pada film *Winter In Tokyo* serta akan menganalisis faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui wujud alih kode pada dialog dalam film *Winter In Tokyo*;

- b. Untuk mengetahui wujud campur kode pada dialog dalam film Winter In Tokyo;
- c. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya alih kode pada dialog dalam film Winter In Tokyo;
- d. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya campur kode pada dialog dalam film Winter In Tokyo;

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat. Adapaun manfaat yang penulis harapkan dalam penelitian ini antara lain :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari sudut pandang teoritis, manfaat penelitian secara teoritis adalah memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam mempelajari ilmu pengetahuan di bidang sosiolinguistik dan khususnya dalam analisis alih kode dan campur kode yang terdapat dalam percakapan film Winter In Tokyo.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Sebagai bahan referensi bagi pembelajar bahasa Jepang mengenai alih kode dan campur kode,
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penulis khususnya dan mahasiswa bahasa Jepang pada umumnya serta bagi peneliti selanjutnya yang ingin membahas tentang alih kode dan campur kode.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

**Bab I Pendahuluan**, dalam bab ini peneliti menuliskan latar belakang pembuatan penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta truktur organisasi skripsi.

**Bab II Landasan Teori,** dalam bab ini peneliti menuliskan tinjauan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, seperti pengertian sociolinguistik, pengertian kedwibahasaan, pengertian alih kode dan campur kode, wujud alih kode dan campur kode, hal yang mempengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode, penjelasan film *Winter In Tokyo*, profil Ilana Tan dan penelitian sejenis.

**Bab III Metode Penelitian,** dalam bab ini peneliti menuliskan penjelasan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian, teknik pengumpulan data penelitian, teknik pengolahan data penelitian, serta sumber data penelitian.

**Bab IV Pembahasan,** dalam bab ini peneliti memaparkan analisis dari hasil penelitian mengenai wujud alih kode dan campur kode, dan hal yang memengaruhi terjadinya alih kode dan campur kode yang terdapat pada film *Winter In Tokyo*.

**Bab V Kesimpulan dan Saran,** dalam bab ini peneliti menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian serta menuliskan saran-saran yang perlu disampaikan khususnya bagi peneliti selanjutnya.